

## **BAB II**

### **GAMBARAN UMUM DESA UJUNG TANJUNG KECAMATAN BANYUASIN III**

#### **A. Letak Geografis dan Demografis Desa Ujung Tanjung**

pada mulanya penduduk asli Desa Ujung Tanjung adalah H. Da'im, Rijimat, Haniman, Bande Seman, Seniman Gembrut. Sebelum nama Ujung Tanjung, desa ini bernama Talang Berumbung karena banyak terdapat pohon kayu berumbung. Sungai yang berada di Talang Berumbung ini adalah Sungai Kesambi Ulu selain dari sungai ke sambi Ulu, Daerah ini banyak terdapat lebung-lebungan dan banyak menghasilkan ikan-ikan yang sangat memuaskan, maka banyak orang-orang berdatangan untuk mencari ikan, mereka datang dari talang-talang sekitar Talang Berumbung tersebut, Akibat hasil ikan yang sangat memuaskan, mereka langsung saja menetap di Talang Berumbung, sehingga penduduk Talang Berumbung pada saat itu berjumlah 40 (empat puluh) orang, Melihat keadaan demikian maka diadakan musyawarah talang, Hasil dari musyawarah tersebut, maka terpilihlah ketua Talang bernama Musalib dan Ketua Agama H. Da'im. Setelah terbentuk ketua Talang dan Ketua Agama maka Talang Berumbung diubah menjadi Talang Tanjung Menang. Dan singkat cerita setelah melalui berbagai proses dan tinjauan oleh bupati banyuasin terbentuklah Desa Ujung Tanjung pada tahun 1914 M/1331 H.<sup>1</sup>

Desa Ujung Tanjung terletak dalam wilayah Kecamatan Banyuasin III yang terletak di Kabupaten Banyuasin, Provinsi Sumatera Selatan, Indonesia. Adapun jarak tempuh dari Kota Pangkalan Balai menuju Desa Ujung Tanjung yaitu 20 km. Sedangkan dari pusat pemerintahan Kabupaten Banyuasin menuju Desa Ujung

---

<sup>1</sup> Wawancara Pribadi dengan Rusman Hakim (Kepala Desa Ujung Tanjung Periode 2016-2020), 27 Maret 2022

Tanjung yaitu 23 km. Adapun batas wilayah Desa Ujung Tanjung Kecamatan Banyuasin III Kabupaten Banyuasin adalah sebagai berikut.

**Tabel. 1**  
**Batas wilayah Desa Ujung Tanjung**

<b>Batas</b>	<b>Desa/Kelurahan</b>	<b>Kecamatan</b>
Sebelah Timur	Lubu Rengas	Rantau Bayur
Sebelah Barat	Sidang Mas	Banyuasin III
Sebelah Utara	Rimba Alai	Banyuasin III
Sebelah Selatan	Pagar Bulan	Rantau Bayur

Di dalam buku profil Desa/ Kelurahan Ujung Tanjung tertulis bahwa Desa Ujung Tanjung terletak di dataran rendah yang dikelilingi oleh persawahan dan Sungai Kesambi. Desa Ujung Tanjung mempunyai iklim tropis, sebagaimana iklim 24 yang ada di Indonesia. Luas Desa Ujung Tanjung adalah 1.274,00 Ha.<sup>2</sup> Untuk lebih jelasnya luas masing-masing areal tanah dapat dilihat pada tabel berikut.<sup>3</sup>

**Tabel. 2**  
**Luas Wilayah Menurut Penggunaan**

<b>No.</b>	<b>Jenis Tanah</b>	<b>Frekuensi</b>
1	Luas Tanah Sawah	0,00 Ha
2	Luas Kering	45,00 Ha
3	Luas Basah	1.100,00 Ha
4	Luas Perkebunan	123,20 Ha
5	Luas Fasilitas Umum	5,80 Ha
6	Luas tanah hutan	0,00 Ha
	<b>Jumlah Luas Tanah</b>	<b>1.274,00 Ha</b>

<sup>2</sup> Biro Pusat Statistik, *Kecamatan dalam Angka Kabupaten Banyuasin (2013-2014)*, (Pangkalan Balai: Bappeda Kabupaten Banyuasin, 2013), hlm. 11.

<sup>3</sup> Rozali, *Profil Desa Ujung Tanjung 2019*. Pemerintah Kabupaten Banyuasin Kecamatan Banyuasin III Desa Ujung Tanjung. h. 1 dan 5. Tidak diterbitkan

Letak geografis Kabupaten Banyuasin yang demikian menempatkan Kabupaten Banyuasin pada posisi yang potensial dan strategis dalam hal perdagangan dan industri maupun pertumbuhan sektor-sektor pertumbuhan baru. Selain itu Kabupaten Banyuasin merupakan daerah penyelenggara pertumbuhan kota Palembang terutama untuk sektor industri.<sup>4</sup>

Keadaan penduduk dari Desa Ujung Tanjung pada zaman dahulu hanya berjumlah 40 orang. Karena pertumbuhan penduduk semakin meningkat, maka jumlah penduduk di Desa Ujung Tanjung sekarang berjumlah 2.009 orang. Sementara itu, klasifikasi penduduk desa menurut jenis kelamin terdiri dari berjumlah laki-laki 998 jiwa dan perempuan berjumlah 1.011 jiwa dari tingkat usia yang ada di Desa Ujung Tanjung. Semuanya WNI (Warga Negara Indonesia).

**Tabel. 3**

**Jumlah Penduduk Desa Ujung Tanjung**

No.	Jumlah KK	Jumlah Laki-Laki	Jumlah Perempuan	Total
1.	534	1.017	1.028	2.045

Dari tabel di atas dapat diketahui jumlah penduduk menurut umur dan jenis kelamin. Umur yang paling tinggi adalah 74 tahun ke atas, sedangkan umur terendah antara 0 – 04 bulan.<sup>5</sup>

---

<sup>4</sup> <http://www.banyuasinkab.go.id/?nmodul=halaman&judul=letak-geografis-banyuasin>. Diakses 29 Maret 2022 Pukul 14:56 WIB

<sup>5</sup> Demografi Desa Ujung Tanjung 2022.

## **B. Ekonomi dan Perekonomian Masyarakat Desa Ujung Tanjung**

Berdasarkan monografi Desa Ujung Tanjung diketahui sebagian besar penduduknya bermata pencaharian sebagai petani atau karet, baik sebagai petani padi maupun perkebunan. Perkebunan karet rakyat di Indonesia juga berkembang seiring naiknya permintaan karet. Oleh karena itu, dibukalah perkebunan karet rakyat di beberapa daerah, antara lain karena pemeliharaan tanaman karet relatif mudah dan rakyat mempunyai kepercayaan terhadap cerah masa depan perkebunan karet. Beberapa jamaah haji dari Indonesia pada waktu pulang dari Mekah yang berhenti di Singapura atau Malaysia membawa biji karet untuk ditanam di Indonesia. Selain perdagangan antara Sumatera dan Malaysia menjadi lancar, ini juga membantu berkembangnya usaha karet rakyat. Ledakan tingginya harga karet terutama setelah terjadi pada tahun 1922 M/1926 M – 1341 H/1344 H menjadikan rakyat berlomba-lomba membuka kebun karet sendiri.

Di samping mata pencaharian pokok, ada pula mata pencaharian lain seperti penduduk yang berprofesi sebagai pedagang. Banyaknya penduduk yang berprofesi sebagai buruh tani sawah dikarenakan banyaknya lahan persawahan yang tersedia di Desa Ujung Tanjung ini.<sup>6</sup>

Jenis persawahan yang ada di Desa Ujung Tanjung adalah persawahan tadah hujan, sehingga penduduk yang bertani tergantung pada keadaan alam yang biasanya para penduduk hanya sekali dalam setahun bisa menanam padi di sawah. Walaupun demikian, tingkat kesuburan tanah di Desa Ujung Tanjung cukup baik, sehingga

---

<sup>6</sup>Wawancara pribadi dengan Juliantoro (Kaur Pemerintahan), 29 Maret 2022

persawahan tersebut dipakai juga untuk perkebunan seperti sayur-sayuran, umbi-umbian, cabai dan sebagainya guna menambah penghasilan setelah selesai panen padi.

Jenis peralatan dan teknologi yang digunakan oleh penduduk Desa Ujung Tanjung untuk membajak sawah pada awalnya masyarakat desa ini masih menggunakan cangkul untuk mengelola lahan persawahannya dengan cara terbas tanam. Peralatan yang digunakan untuk mengelola tanah sudah mulai maju. Penduduk desa ini sudah mulai menggunakan mesin yang dikenal dengan traktor untuk membajak tanah.

Perkembangan teknologi secara bertahap dialami oleh masyarakat Desa Ujung Tanjung. Dalam perawatan padi yang biasanya menggunakan tangki semprotan secara manual, sekarang sudah ada yang menggunakan mesin.<sup>7</sup> Pada masa itu, masyarakat Desa Ujung Tanjung dalam memanen padi masih menggunakan tuai, sekarang sudah menggunakan mesin dalam proses ini. Sudah dijelaskan pada pembahasan sebelumnya bahwa Desa Ujung Tanjung berbatasan dengan Desa Rimba Alai di mana terdapat kebun karet dan kalangan.<sup>8</sup> Maka untuk menambah penghasilan keluarga, masyarakat melakukan aktivitas lainnya seperti berdagang sayur-sayuran, buah-buahan dan kegiatan-kegiatan ekonomi lainnya yang menurut mereka dapat menambah penghasilan keluarga.

---

<sup>7</sup> Wawancara pribadi dengan Sakroni (warga Desa Ujung Tanjung), 29 Maret 2022.

<sup>8</sup> Kalangan merupakan sebutan yang biasa digunakan oleh penduduk desa ujung tanjung untuk menjelaskan pasar di sana. Kalangan ini sendiri hanya ada seminggu sekali yang ada di desa ujung tanjung dan hampir sama kegiatan kalangan ini dengan seluruh desa-desa yang ada di kecamatan banyuasin III, hanya saja harinya yang berbeda.

Dapat diketahui, bahwa mayoritas masyarakat Desa Ujung Tanjung adalah karet atau petani, sehingga dalam mata pencaharian masyarakat sebagaimana dikemukakan di atas sudah menggambarkan bagaimana kehidupan masyarakat Desa Ujung Tanjung tersebut. Di samping mereka bertani mereka ada yang menjadi pegawai, pedagang maupun buruh. Adapun hasil pertanian seperti beras, karet, pisang, jeruk, ada juga sebagian ternak dan masih banyak lainnya dari desa ini yang sebagian besar dalam pemasarannya dikirim ke luar daerah wilayah desa ini, misalnya Palembang dan sekitarnya.

Jadi dapat disimpulkan bahwa keadaan perekonomian masyarakat Desa Ujung Tanjung cukup makmur. Semua itu didukung oleh sarana dan prasarana yang memadai, sehingga melancarkan jalannya roda perekonomian Desa Ujung Tanjung.

### **C. Kondisi Sosial Budaya Masyarakat Desa Ujung Tanjung**

Sosial budaya terdiri dari dua kata, yaitu sosial dan budaya. Sosial berarti segala sesuatu yang berhubungan dengan masyarakat sekitar, sedangkan budaya berasal dari kata bodhaya yang artinya pikiran dan akal budi. Budaya juga diartikan sebagai segala hal yang dibuat manusia berdasarkan pikiran dan akal budinya yang mengandung cinta dan rasa. Jadi kesimpulannya adalah sosial budaya merupakan segala hal yang diciptakan manusia dengan pikiran dan budinya dalam kehidupan bermasyarakat.

Sosial budaya dapat memberikan dampak-dampak tersendiri bagi masyarakat sekitar. Dampak ini dapat berupa positif dan negatif. Dampak positifnya bisa berupa:

1. Sebagai pedoman dalam hubungan antara manusia dengan komunitas atau kelompok maupun individu.
2. Sebagai simbol pembeda antara manusia dengan binatang.
3. Sebagai petunjuk atau tata cara bagaimana manusia harus berperilaku dalam kehidupan sosialnya.
4. Sebagai modal dan dasar dalam pembangunan kehidupan manusia.
5. Sebagai suatu ciri khas setiap kelompok manusia.

Sementara dampaknya negatifnya adalah:

1. Menimbulkan kerusakan lingkungan dan kelangsungan ekosistem alam.
2. Mengakibatkan adanya kesejangan sosial yang kemudian menjadi penyebab munculnya penyakit-penyakit sosial, termasuknya tingginya tingkat kriminalitas.
3. Mengurangi bahkan dapat menghilangkan ikatan batin dan moral yang biasanya dekat dalam hubungan sosial antar masyarakat.

Jadi, terciptanya sebuah kebudayaan atau sosial budaya di masyarakat dikarenakan oleh interaksi antar manusia dengan alam sekitarnya. Sehingga kita seharusnya menjaga dan melestarikan kebudayaan yang sudah lama kita pertahankan.<sup>9</sup>

---

<sup>9</sup> <https://sosialbudayapahoa.wordpress.com/> Diakses pada tanggal 29 Maret 2022, pukul 20.00 WIB.

Menurut Koentjaraningrat, ada tujuh unsur kebudayaan yang dapat ditemukan pada semua bangsa di dunia. Ketujuh unsur yang dapat kita sebut sebagai isi pokok dari tiap kebudayaan di dunia itu adalah:<sup>10</sup>

1. Bahasa,
2. Sistem pengetahuan,
3. Organisasi sosial,
4. Sistem peralatan hidup dan teknologi,
5. Sistem mata pencarian hidup,
6. Sistem religi,
7. Kesenian.

Tiap-tiap unsur kebudayaan universal sudah tentu juga menjelma dalam ketiga wujud kebudayaan, yaitu wujudnya berupa sistem budaya, berupa sistem sosial, dan berupa unsur-unsur kebudayaan fisik.

### **1. Bahasa**

Bahasa atau sistem perlambangan manusia yang lisan maupun tertulis untuk berkomunikasi satu dengan yang lain, dalam sebuah etnografi, memberi deskripsi tentang ciri-ciri terpenting dari bahasa yang diucapkan oleh suku bangsa yang bersangkutan, beserta variasi-variasi dari bahasa itu.

Ciri-ciri menonjol dari bahasa suku bangsanya dapat diuraikan pengarang etnografi dengan cara tepat menempatkannya dalam klasifikasi bahasa-bahasa sedunia pada rumpun, subrumpun, keluarga, dan subkeluarga bahasanya yang wajar,

---

<sup>10</sup> Koentjaraningrat, *Pengantar Ilmu Antropologi* (Jakarta: Rineka Cipta, 2015), hlm. 165

dengan beberapa contoh fonetik, fonologi, sintaksis, dan semantik, yang diambil dari bahan ucapan bahasa sehari-hari.<sup>11</sup>

Keadaan budaya masyarakat desa ini bisa dilihat dari masyarakat Desa Ujung Tanjung yang merupakan pemukiman mayoritas dari berbagai desa. Maka bahasa yang dipakai secara dominan yaitu bahasa Melayu. Namun, masyarakat Desa Ujung Tanjung ketika berkomunikasi dengan mereka sendiri menggunakan bahasa daerah Ujung Tanjung seperti pada pemakaian kata Cak mane (Bagaimana), Dak de (Tidak ada), Kesane (Kesana), Siape (Siapa), Di mane (Di mana), dan sebagainya. Masyarakat Desa Ujung Tanjung melaksanakan aktivitas sehari-hari menggunakan bahasa daerah tersebut yang bersifat nonformal.

dalam berkomunikasi antar mereka, ada sebagian dari masyarakat desa ini menggunakan bahasa Indonesia dan bahasa Palembang. Walaupun banyak suku di desa ini, tetapi tidak jadi pemisah antara mereka untuk berinteraksi dalam kehidupan sehari-hari, sehingga satu sama lain bisa saling berdampingan.

## **2. Sistem Pengetahuan**

Menurut Koentjaraningrat, setiap kelompok/ras mempunyai pengetahuan tentang:

- a) Alam sekitarnya;
- b) Alam flora di daerah tempat tinggalnya;
- c) Alam fauna di daerah tempat tinggalnya;
- d) Zat-zat, bahan mentah, dan benda-benda dalam lingkungannya;

---

<sup>11</sup> Koentjaraningrat, *Pengantar Ilmu Antropologi* (Jakarta: Rineka Cipta, 2015), hlm. 261.

- e) Tubuh manusia;
- f) Sifat-sifat dan tingkah laku sesama manusia;
- g) Ruang dan waktu.<sup>12</sup>

Sistem pengetahuan biasanya dikaitkan dengan pendidikan. Pendidikan merupakan salah satu kebutuhan dasar manusia, sehingga upaya mencerdaskan bangsa melalui pendidikan merupakan bagian dari usaha meningkatkan kesejahteraan.

Dalam kenyataannya pemerintah telah membangun sarana dan prasarana pendidikan secara merata di tanah air ini. Seperti itu juga dengan sarana dan prasarana yang ada di Desa Ujung Tanjung yaitu Taman Pendidikan Al-Qur'an. Pada masyarakat Desa Ujung Tanjung terdapat tuntunan untuk meminimalisasi kepentingan-kepentingan yang bersifat individu. Hal ini sesuai dengan sistem budaya di Desa Ujung Tanjung yang didasarkan pada semangat kebersamaan. Di desa ini sangat diperhatikan kepentingan bersama daripada kepentingan individu dengan mewujudkan hidup yang rukun, saling tolong-menolong, dan saling menghormati sehingga tercipta suasana yang sejahtera dan hidup harmonis.

### **3. Organisasi Sosial**

Setiap kehidupan bermasyarakat di organisasi atau diatur oleh adat-istiadat dan aturan-aturan mengenai berbagai macam kesatuan di dalam lingkungan tempat individu hidup dan bergaul dari hari ke hari. Kesatuan sosial yang paling dekat adalah kesatuan kekerabatannya, yaitu keluarga inti yang dekat dan kaum kerabat lain.

---

<sup>12</sup> Koentjaraningrat, *Pengantar Ilmu Antropologi* (Jakarta: Rineka Cipta, 2015), hlm. 291

Kemudian ada kesatuan-kesatuan di luar kaum kerabat, tetapi masih dalam lingkungan komunitas.<sup>13</sup>

Masyarakat Desa Ujung Tanjung masih kental dengan kegiatan gotong-royong. Budaya gotong-royong ini dilakukan oleh masyarakat Desa Ujung Tanjung baik dalam urusan yang menyangkut kepentingan umum maupun kepentingan pribadi. Kepentingan umum itu sendiri seperti bakti sosial pembersihan lingkungan desa, dan pembangunan sarana peribadatan. Sedangkan kepentingan pribadi seperti dalam pelaksanaan pernikahan, pembangunan rumah, acara khitanan dan yang lainnya. Budaya gotong-royong dalam kegiatan tersebut pada masyarakat Desa Ujung Tanjung masih bisa dirasakan kekompakannya dari dulu hingga sekarang.

Di Desa Ujung Tanjung terdapat organisasi sosial yang dibentuk oleh masyarakat, antara lain organisasi yang dibentuk oleh pemuda-pemudi adalah Karang Taruna dan Ikatan Remaja Masjid (IRMAS). Karang Taruna Desa Ujung Tanjung ini biasanya mengadakan kegiatan olahraga bulu tangkis dan olahraga bola voli yang biasanya diadakan setiap sore mulai dari sesudah Shalat Ashar sampai sebelum azan Sholat Maghrib. Setiap sore hari pemuda-pemudi ini latihan dan mereka mengadakan latihan tanding antar sesama mereka, atau dengan orang-orang dari desa lain yang masih satu Kecamatan Banyuasin III.

Untuk kegiatan IRMAS, para pemuda-pemudi ikut dalam pengajian setiap malam yang dipimpin oleh K.H Balian bin K.H. Sulaiman. Sedangkan Ibu-ibu PKK mengadakan kegiatan satu kali dalam seminggu. Mereka berkumpul di salah satu

---

<sup>13</sup> Koentjaraningrat, *Pengantar Ilmu Antropologi* (Jakarta: Rineka Cipta, 2015), hlm. 285.

rumah ibu PKK atau di balai desa untuk belajar membuat makanan dan belajar rebana. Kegiatan pengajian dan arisan ibu-ibu PKK, diadakan setiap Hari Kamis dari rumah ke rumah secara bergiliran.<sup>14</sup>

#### **4. Sistem Peralatan Hidup dan Teknologi**

Teknologi atau cara-cara memproduksi, memakai, dan memelihara segala peralatan hidup dari suku bangsa dalam karangan etnografi, cukup membatasi diri terhadap teknologi yang tradisional, yaitu teknologi dari peralatan hidupnya yang tidak atau hanya secara terbatas dipengaruhi oleh teknologi yang berasal dari kebudayaan Eropa atau kebudayaan “Barat”.

Teknologi tradisional mengenai paling sedikit delapan macam sistem peralatan dan unsur kebudayaan fisik yang dipakai oleh manusia yang hidup dalam masyarakat kecil berpindah-pindah atau masyarakat pedesaan yang hidup dari pertanian, yaitu:<sup>15</sup>

1. Alat-alat produksi. Masyarakat Desa Ujung Tanjung masih menggunakan alat tradisional jika melakukan aktivitas seperti berkebun menggunakan cangkul atau pisau clurit untuk menyadap karet. Namun juga ada yang menggunakan alat-alat produksi yang modern misalnya mesin pemarut kelapa yang dapat ditemui di warung-warung tertentu di desa tersebut.

---

<sup>14</sup> Wawancara pribadi dengan Sumarlin (Ketua Karang Taruna), Desa Ujung Tanjung, 29 Maret 2022

<sup>15</sup> Koentjaraningrat, *Pengantar Ilmu Antropologi* (Jakarta: Rineka Cipta, 2015), hlm. 263-270.

2. Alat membuat api. Di desa Ujung Tanjung tidak lagi menggunakan gesekan batu atau gesekan kayu yang diraut. Mereka telah beralih menggunakan korek api kayu atau ada juga alat pemantik api.
3. Senjata. Masyarakat Desa Ujung Tanjung jika menangkap ikan di sungai sudah menggunakan alat pancing yang modern. Mereka sudah menggunakan alat-alat senjata modern seperti pisau dan parang.
4. Wadah. Masyarakat Desa Ujung Tanjung menggunakan berbagai macam wadah, mulai yang terbuat dari beling, tanah liat, plastik, hingga alumunium.
5. Makanan. Masyarakat Desa Ujung Tanjung sudah mengenal adanya makanan modern, bahkan mereka pernah mengonsumsinya misalnya KFC dan salad. Mereka mengenal adanya makanan tersebut dari alat komunikasi berupa televisi atau pun internet.
6. Pakaian. Masyarakat desa Ujung Tanjung sudah mengenal adanyan pakaian modern, misalnya gaun untuk acara pernikahan. Mereka menggunakan pakaian seperti masyarakat perkotaan lainnya.
7. Tempat berlindung dan perumahan. Dulu masyarakat desa Ujung Tanjung dominan memiliki rumah yang disebut “Rumah Panggung” terbuat dari kayu. Sekarang mereka ada yang sudah mulai mengubah rumahnya menjadi lebih modern dengan berbahan batu bata dan berbentuk seperti rumah di perkotaan pada umumnya.
8. Alat-alat transportasi. Alat transportasi untuk menuju atau keluar dari desa Ujung Tanjung adalah mobil, motor, dan sepeda. Adapun perahu

yang digunakan misalnya untuk menyeberang ke Pondok Pesantren Nurul Iman Ujung Tanjung.

## **5. Sistem Mata Pencaharian Hidup**

Berbagai sistem pencaharian hidup secara tradisional yaitu: a) berburu dan meramu, b) beternak, c) bercocok tanam di ladang, menangkap ikan, dan d) bercocok tanam menetap dengan irigasi.<sup>16</sup>

Berdasarkan monografi Desa Ujung Tanjung diketahui sebagian besar penduduknya bermata pencaharian sebagai petani atau karet, baik sebagai petani padi maupun perkebunan. Di samping mereka bertani, mereka juga ada yang menjadi pegawai, pedagang maupun buruh.

## **6. Kesenian**

Dipandang dari sudut cara kesenian sebagai ekspresi hasrat manusia akan keindahan itu dinikmati, maka ada dua lapangan besar, yaitu: a) seni rupa, atau kesenian yang dinikmati oleh manusia dengan mata, dan b) seni suara, atau kesenian yang dinikmati oleh manusia dengan telinga.

Dalam lapangan seni rupa ada seni patung, seni relief (termasuk seni ukir), seni lukis dan gambar, serta seni rias. Seni musik ada yang vokal (menyanyi), ada yang instrumental (dengan alat bunyi-bunyian), dan seni sastra lebih khusus terdiri dari prosa dan puisi. Suatu lapangan kesenian yang meliputi kedua bagian tersebut adalah seni gerak atau seni tari, karena kesenian ini dapat dinikmati dengan mata maupun telinga. Akhirnya ada suatu lapangan kesenian yang meliputi

---

<sup>16</sup> Koentjaraningrat, *Pengantar Ilmu Antropologi* ( Jakarta : Rineka Cipta, 2015 ), hlm. 275-277.

keseluruhannya, yaitu seni drama, karena lapangan kesenian ini mengandung unsur-unsur dari seni lukis, seni rias, seni musik, seni sastra dan seni tari, yang semua diintegrasikan menjadi satu kebulatan.<sup>17</sup>

Penduduk Desa Ujung Tanjung mempunyai sistem kesenian tradisional berupa rebana. Rebana ini merupakan seni yang masih tetap terjaga dari dulu sampai sekarang. Walaupun yang memainkannya sekarang hanya ibu-ibu saja, tetapi seni rebana ini masih tetap eksis dan hidup sampai sekarang. Rebana juga sering dibawakan dalam acara-acara pernikahan dan acara-acara keislaman. Biasanya ibu-ibu ini berlatih pada malam hari di salah satu rumah warga yang bersedia. Mereka biasanya berlatih seni rebana ini tiga kali dalam seminggu dan itu tidak menentu harinya karena mereka menyesuaikan saja, atau ketika mereka ada waktu senggang pada malam harinya.

## **7. Keagamaan Masyarakat Desa Ujung Tanjung**

Sebelum Islam masuk ke Desa Ujung Tanjung, masyarakat Desa Ujung Tanjung masih dalam keadaan Animisme.<sup>18</sup> Mereka masih mempercayai terhadap roh dan benda-benda seperti keris, batu, dan lain-lainnya. Proses penyebaran Islam di Indonesia dalam penyebarannya tentu memiliki proses yang begitu panjang dan kedatangannya ke Nusantara tidaklah mudah.

Menurut M. Abdul Karim dalam bukunya *Sejarah Pemikiran Islam*, dikatakan bahwa kedatangan Islam di Nusantara senantiasa diwarnai perdebatan yang

---

<sup>17</sup> Koentjaraningrat, *Pengantar Ilmu Antropologi* (Jakarta: Rineka Cipta, 2015), hlm. 298-299.

<sup>18</sup> Animisme adalah kepercayaan kepada roh yang mendiami semua benda (pohon, batu, sungai, gunung dan sebagainya).

Panjang dan berpijak pada tiga persoalan penting, yaitu: di mana tempat kedatangan Islam, siapa pembawa Islam, dan kapan waktu kedatangan Islam. Terlepas dari masalah mengenai masuknya Islam di Nusantara, yang jelas Islam masuk ke Nusantara dengan cara-cara yang damai sehingga masyarakat pribumi bisa menerima ajaran Islam dengan baik. Kemudian Islam tersebar ke berbagai daerah di Nusantara, salah satunya ke Desa Ujung Tanjung dan sekitarnya.

Agama Islam masuk ke Banyuwasin III sebenarnya sudah lama disebarkan oleh K.H. Abdurrahman Delamat, yaitu kakek dari K.H. Balian. Sejak saat itu, Islam memang sudah tersebar cukup luas di Desa Ujung Tanjung, tetapi masyarakatnya pada saat itu masih saja ada yang berjudi, menyabung ayam dan belum banyak yang melakukan ibadah sholat. Namun setelah Islam masuk ke Desa Ujung Tanjung, maka sedikit demi sedikit mengalami perubahan seiring berjalannya waktu. Ternyata agama membawa dampak positif atas perubahan tingkah laku masyarakat Desa Ujung Tanjung. Agama merupakan fitrah dalam kehidupan manusia yang merupakan suatu kepercayaan untuk menjadi pegangan hidup. Sebagai petunjuk bagi manusia dalam menyelenggarakan tata cara hidup yang nyata mengatur hubungan dan tanggungjawab kepada sang pencipta dan kepada masyarakat serta alam sekitarnya.

Pada masyarakat Desa Ujung Tanjung berdasarkan dari informasi yang penulis dapatkan bahwa masyarakat Desa Ujung Tanjung menganut agama Islam 100% Islam. Sebagai tempat untuk melaksanakan ibadah atau keagamaan di Desa Ujung Tanjung telah berdiri beberapa masjid. Pembangunan masjid tersebut dari

swadaya masyarakat dan bantuan pemerintah daerah untuk penyempurnaan pembangunan masjid dan perlengkapan yang ada dalam masjid.<sup>19</sup>

Telah diketahui bahwa sarana peribadatan masyarakat di desa ini cukup memadai untuk melaksanakan kegiatan keagamaan. Keagamaan yang ada di Desa Ujung Tanjung pada dasarnya tidak berbeda dengan desa lainnya. Desa Ujung Tanjung dalam masalah keagamaan sangat dipengaruhi oleh tokoh agama yang ada di desa ini. Tokoh agama dipandang sebagai orang yang memahami ajaran agama Islam dan mempunyai kharismatik, sehingga bagi masyarakat Desa Ujung Tanjung kegunaan tokoh masyarakat tersebut adalah untuk memberi pencerahan bagi mereka tentang masalah agama. Tokoh agama itu sendiri antara lain: untuk di dusun I oleh bapak Suyuti dan Dulhamid, dusun II oleh bapak Hasan dan Muzakir sedangkan didusun III oleh Sopian dan Sudin. Selain tokoh agama ada pula remaja yang menimba ilmu di pesantren-pesantren baik yang ada di sekitar Sumatera atau pun yang bisa membagikan ilmu yang mereka dapat tentang agama Islam. Dalam hal ini mereka menyampaikan ilmu melalui TPA dan mengajar mengaji di Masjid atau Musholla yang ada di sekitar mereka.

Kondisi sosial masyarakat Desa Ujung Tanjug juga dipengaruhi nilai-nilai ajaran Islam yang disampaikan oleh tokoh agama setempat. Hal ini terbukti dengan adanya implementasi nilai-nilai ajaran Islam dalam menjalani kehidupan mereka. Misalnya setiap seminggu sekali bagi bapak-bapak mengadakan yasinan yang dalam pelaksanaannya itu dilaksanakan pada malam Jum'at dan digilir pada setiap rumah

---

<sup>19</sup> Wawancara pribadi dengan Muhammad Rizal (Kaur Pembangunan), 29 Maret 2022.

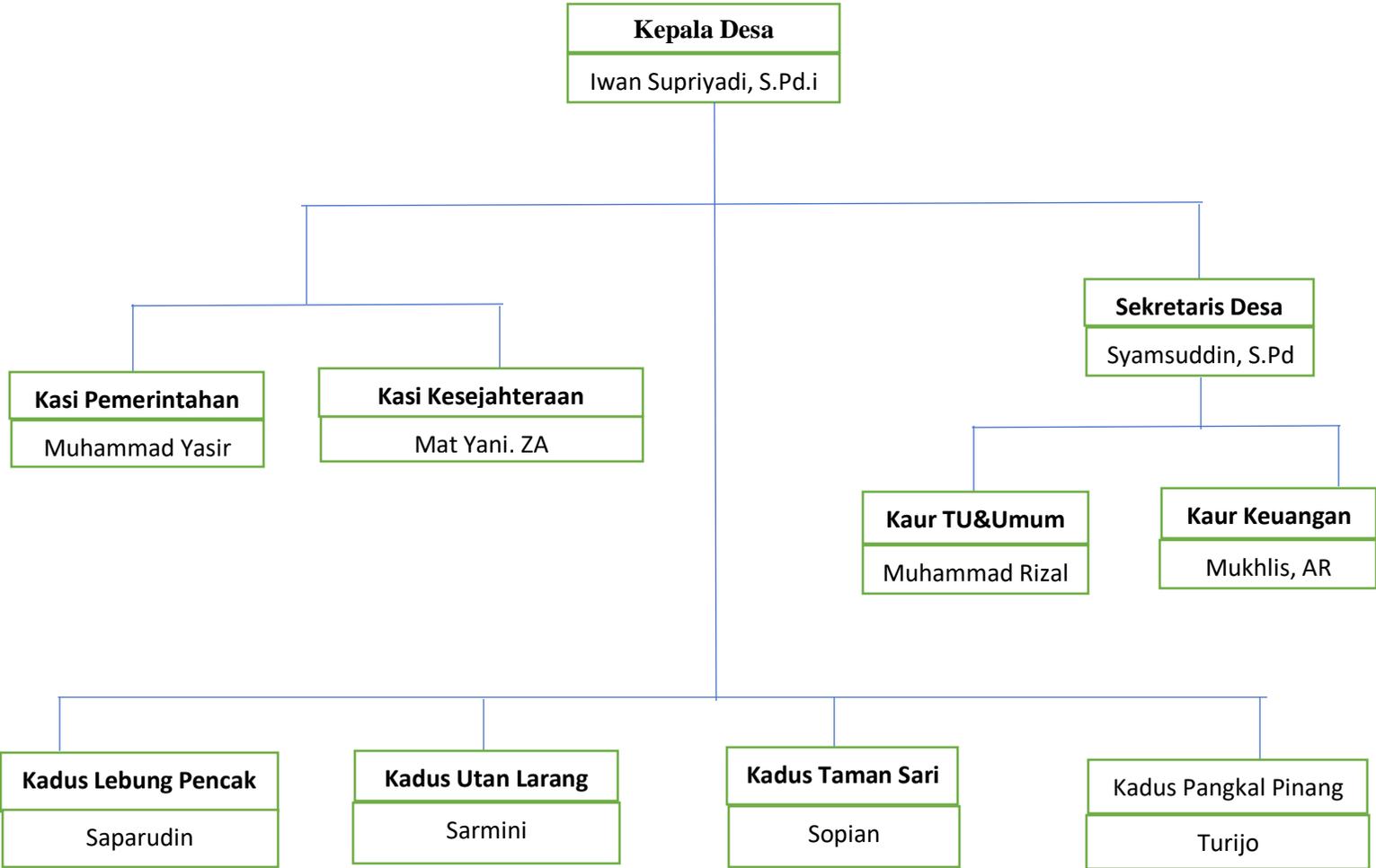
yang ada di setiap kadus (Kepala Dusun) di desa tersebut. Seperti itu juga halnya bagi ibu-ibu setiap minggu sekali mengadakan yasinan, tahlil, dan pembacaan sholawat Nabi. Waktu pelaksanaan kegiatan ini pada Hari Senin siang setelah selesai Shalat Dzuhur pada dusun 1, sedangkan dusun II dan III setelah Shalat Jum'at. Dalam kegiatan pengajian ini para ibu-ibupun mengadakan arisan yang dilaksanakan setelah acara inti. Pelaksanaan pengajian ibu-ibu juga digilirkan setiap rumah yang dapat arisan pada saat itu. Selain kegiatan mingguan ada juga kegiatan bulanan yang merupakan pengajian gabungan antara dusun I, II, dan III. Kegiatan pengajian ini diberi nama Al-Madani dengan tempat pelaksanaannya dilaksanakan di masjid-masjid yang ada di desa secara giliran. Pada pengajian bulanan ini biasanya mengundang ustad untuk memberikan siraman rohani.

Pelaksanaan tahlilan, yasin dan sholawatan yang dilakukan masyarakat Desa Ujung Tanjung merupakan wujud dari rasa kebersamaan dalam sosial kemasyarakatan. Masyarakat Desa Ujung Tanjung melaksanakan nilai-nilai keagamaan dengan tujuan terciptanya suasana sosial yang harmonis dan religius, karena kegiatan-kegiatan sosial ini hanya dilaksanakan oleh masyarakat yang beragama Islam.<sup>20</sup>

---

<sup>20</sup> Wawancara pribadi dengan Jamilan, 29 Maret 2022.

**STRUKTUR ORGANISASI PEMERINTAHAN DESA UJUNG TANJUNG**



**Bagan 1. Struktur Pemerintahan Desa**